
IDENTIFIKASI FAKTOR PERILAKU IBU TENTANG PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI PADA BAYI UMUR 6 – 24 BULAN

Winna Kurnia Sari. AZ

Fakultas Kesehatan dan Farmasi, Universitas Adiwangsa Jambi, Indonesia

email : winnakurniasari.wk@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu penyebab terjadinya gangguan tumbuh kembang bayi adalah rendahnya mutu makanan pendamping ASI (MP-ASI). Untuk mendapatkan mutu makanan yang baik, pendidikan gizi jauh lebih efektif dibandingkan suplementasi makanan. Menginjak usia enam bulan ke atas, kebutuhan zat gizi anak semakin meningkat dan bervariasi. Pemberian ASI saja hanya memenuhi 60-70% kebutuhan gizi anak. Karena itu, selain pemberian ASI diperlukan juga makanan lain sebagai makanan pendamping untuk menunjang asupan gizinya. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan persepsi ibu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi umur 6–24 bulan di Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2016. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Sampel pada penelitian ini berjumlah 81 responden. Hasil penelitian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik chi-square. Hasil analisis univariat diketahui dari 81 responden, sebanyak 51 (63.0%) responden kurang baik dalam memberikan MP-ASI, sebanyak 46 responden (56.8%) mempunyai pengetahuan kurang baik, sebanyak 48 (59.3%) responden memiliki persepsi negatif. Analisa bivariat terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan nilai p value 0,000, dan ada hubungan yang signifikan antara variabel persepsi dengan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan nilai p value 0,000. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan responden untuk terus meningkatkan minat dan kesadarannya dalam mencari informasi tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), agar dapat kearah yang lebih baik untuk hidup yang lebih baik pula.

Kata kunci: Makanan Pendamping ASI, Pengetahuan, Persepsi

ABSTRACT

One of the causes of developmental disorders of infants is the low quality of complementary foods (MP-ASI). To get good food quality, nutrition education is far more effective than food supplementation. The age of six months and over, children's nutritional needs are increasing and varied. Breastfeeding alone only meets 60-70% of children's nutritional needs. Therefore, in addition to breastfeeding, other foods as complementary foods are needed to support the nutritional intake. This research is a quantitative study with cross sectional approach that aims to determine the relationship of knowledge and perceptions of mothers about the provision of complementary feeding (MP-ASI) in infants aged 6-24 months at Rawasari Health Center in Jambi City 2016. Data collection was carried out using a questionnaire. The sampling technique used in this study is simple random sampling. The sample in this study amounted to 81 respondents. The results of the study were analyzed univariately and bivariately using the chi-square statistical test. The results of univariate analysis revealed that of 81 respondents, 51 (63.0%) respondents were not good in giving MP-ASI, 46 respondents (56.8%) had poor knowledge, 48 (59.3%) respondents had negative perceptions. Bivariate analysis shows that there is a significant relationship between knowledge variables with the provision of complementary foods (MP-ASI) with a p value of 0,000, and there is a significant relationship between the perception variables with complementary feeding (MP-ASI) with a value of p value 0,000. The conclusion of this study is that respondents are expected to continue to increase their interest and awareness in finding information about complementary foods (MP-ASI), so that they can get better for a better life.

Keywords: ASI Complementary Foods, Knowledge, Perception

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan bayi selalu menjadi pusat perhatian orang tua. Sejak masih dalam kandungan, pertumbuhan dan perkembangan janin selalu dipantau setiap bulan melalui ultrasonografi (USG). Begitu juga setelah lahir, pemantauan dan perkembangan terus berlanjut sampai bayi menjadi seorang anak, remaja dan akhirnya menjadi pribadi dewasa¹.

Salah satu penyebab terjadinya gangguan tumbuh kembang bayi adalah rendahnya mutu makanan pendamping ASI (MP-ASI). Untuk mendapatkan mutu makanan yang baik, pendidikan gizi jauh lebih efektif dibandingkan suplementasi makanan².

Menginjak usia enam bulan ke atas, kebutuhan zat gizi anak semakin meningkat dan bervariasi. Pemberian ASI saja hanya memenuhi 60-70% kebutuhan gizi anak. Karena itu, selain pemberian ASI diperlukan juga makanan lain sebagai makanan pendamping untuk menunjang asupan gizinya. Tidak hanya itu, jika makanan pendamping ASI tidak segera diberikan, masa kritis untuk mengenalkan makanan padat yang memerlukan keterampilan mengunyah yang mulai dilakukan di usia enam bulan

keatas dikhawatirkan akan terlewat. Jika hal ini terjadi, di kemudian hari anak akan mengalami kesulitan untuk menelan atau menolak saat diberi makanan padat³.

Sejak tahun 2006, *World Health Organization* (WHO) mencatat jumlah ibu yang memberi MP-ASI di bawah usia 2 bulan mencakup 60% total bayi yang ada, 46% pada bayi usia 2-3 bulan dan 14% pada bayi usia 4-6 bulan⁴.

Salah satu penyebab kematian bayi disebabkan oleh diare. Berdasarkan hasil SDKI 2007, AKB di Indonesia secara umum sebesar 35 per 1000 kelahiran hidup. Sedangkan AKB yang disebabkan oleh diare sebesar 42%. AKB yang diakibatkan diare di negara berkembang lebih cenderung terjadi pada bayi yang mendapatkan susu formula dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI. Angka kematian akibat diare pada bayi di negara-negara berkembang masih tinggi, pada bayi yang sedang mendapat susu formula dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI. Meningkatnya penggunaan susu formula dapat menimbulkan berbagai masalah, misalnya kekurangan kalori protein, dan diare karena infeksi⁵.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Helma (2010), Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang pemberian MP-ASI, yaitu sebanyak 42,1% memiliki pengetahuan yang baik dan 57.9% memiliki pengetahuan kurang baik. Sedangkan persepsi responden tentang pemberian MP-ASI yaitu sebanyak 36,8% memiliki persepsi positif dan 63.2% memiliki persepsi negatif.

Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kota Jambi, bahwa Puskesmas Rawasari merupakan puskesmas yang jumlah bayi yang terbanyak di tahun 2015 sebanyak 1.235 bayi⁶.

Berdasarkan survei awal tanggal 23 Mei tahun 2016 yang telah dilakukan peneliti mengenai pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) terhadap 10 ibu yang memiliki bayi umur 6-24 bulan di Puskesmas Rawasari Kota Jambi, diketahui 4 ibu (40%) tahu tentang makanan dan minuman yang baik untuk dikonsumsi bayinya. Sebanyak 6 ibu (60%) dari 10 ibu kurang tahu makanan dan minuman yang baik untuk bayinya. Hal ini menggambarkan masih kurangnya pengetahuan dan persepsi ibu hamil tentang pemberian MP ASI⁷.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan persepsi ibu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi umur 6–24 bulan di Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2016.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat/*point time approach*⁸.

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan berkunjung ke Puskesmas Rawasari Kota Jambi tahun 2016 yang berjumlah sebanyak 81 bayi, pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*⁹.

Penelitian di lakukan di wilayah kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi dan penelitian telah dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2016. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan

kuesioner. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain¹⁰. Pengumpulan data penunjang atau pelengkap yang diambil dari Dinas Kesehatan Kota Jambi dan Puskesmas Rawasari.

Data analisis secara univariat untuk mengetahui gambaran variabel independen (pengetahuan dan persepsi) dan dependen (pemberian makanan pendamping ASI). Untuk melihat hubungan dari tiap-tiap variabel menggunakan uji statistik Chi square dengan tingkat kemaknaan ($\alpha = 0,05$)¹¹.

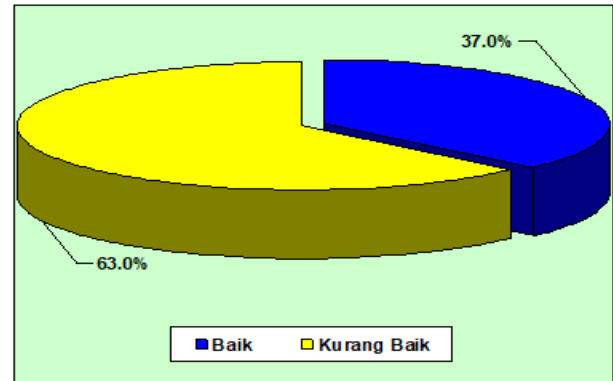
HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Pemberian MP-ASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 81 responden yaitu sebanyak 30 (37.0%) responden baik dalam pemberian MP-ASI, dan sebanyak 51 (63.0%) responden kurang baik dalam memberikan MP-ASI

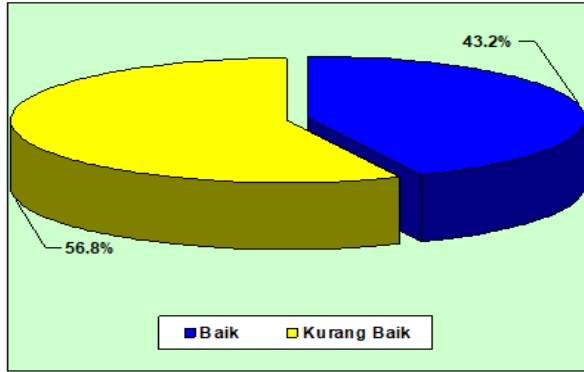
Diagram 1 Distribusi responden tentang pemberian MP-ASI Pada Bayi Umur 6–24 Bulan di Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2016



Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 81 responden yang telah diteliti mengenai pengetahuan tentang pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Puskesmas Rawasari Kota Jambi, didapat bahwa sebanyak 35 responden (43.2%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), dan 46 responden (56.8%) mempunyai pengetahuan kurang baik tentang pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI).

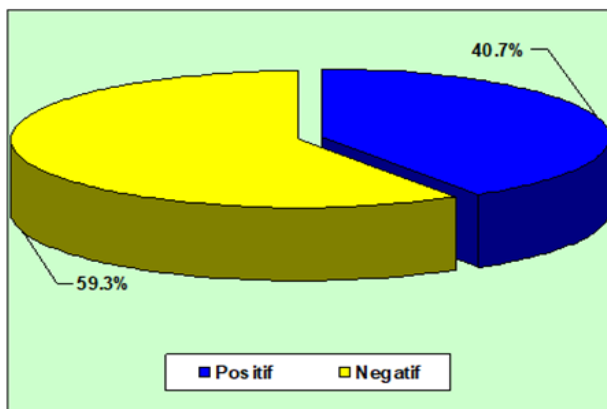
Diagram 2 Distribusi responden berdasarkan pengetahuan tentang pemberian MP-ASI Pada Bayi Umur 6–24 Bulan di Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2016



Persepsi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 81 responden yaitu sebanyak 33 (40.7%) responden memiliki persepsi positif, dan sebanyak 48 (59.3%) responden memiliki persepsi negatif

Diagram 3 Distribusi responden berdasarkan persepsi tentang pemberian MP-ASI Pada Bayi Umur 6–24 Bulan di Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2016



Analisis Bivariat

Hubungan pengetahuan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Bayi Umur 6–24 Bulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 81 responden tentang hubungan pengetahuan dengan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), didapat dari 46 responden dengan pengetahuan kurang baik yang kurang baik memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) sebanyak 46.9%. Sedangkan dari 35 responden dengan pengetahuan yang baik didapat 16.1% yang kurang baik memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI).

Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai p value 0,000 ($p < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Dengan nilai OR terbesar 8.038 (2.883-22.412), ini berarti bahwa responden dengan pengetahuan yang kurang baik mempunyai peluang sebesar 8.038 kali kurang baik memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) jika dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan yang baik, dengan derajat kepercayaan 95%.

Hubungan Persepsi Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Bayi Umur 6–24 Bulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 81 responden tentang hubungan persepsi dengan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), didapat dari 48 responden dengan persepsi negatif yang kurang baik memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) sebanyak 46.9%. Sedangkan dari 33 responden dengan persepsi negatif didapat 16.1% yang kurang baik memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI).

Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai p value 0,000 ($p < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi dengan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Dengan nilai OR terbesar 5.846 (2.180-15.675), ini berarti bahwa responden dengan persepsi negatif mempunyai peluang sebesar 5.846 kali kurang baik memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) jika dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi positif, dengan derajat kepercayaan 95%.

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Bayi Umur 6–24 Bulan

Hasil uji statistik diperoleh nilai p-Value = 0,000 ($p < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI).

Responden memiliki pengetahuan kurang baik, disebabkan ibu pada belum mengetahui dan memahami pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dan minat yang masih rendah untuk mencari informasi mengenai Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dan juga dapat dikarenakan belum didapatnya penyuluhan kesehatan oleh responden tersebut.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah dilakukannya penyuluhan kesehatan mengenai Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), menjelaskan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti agar responden dapat memahami dengan baik dan juga dengan cara memberikan leaflet, brosur,

dan kegiatan promotif lainnya seperti melakukan diskusi bersama responden mengenai pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI).

Selain itu ibu harus mencari informasi tentang pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) agar menambah pengetahuan yang kurang baik. Bagi responden yang telah mempunyai pengetahuan yang baik, harus selalu dipertahankan dan diingat materi-materi yang telah diberikan sebelumnya, agar mereka mengetahui pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI).

Hubungan Persepsi Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Bayi Umur 6–24 Bulan

Hasil uji statistik di dapatkan nilai p-Value = 0,000 ($p < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi dengan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI).

Responden sebagian besar memiliki persepsi negatif, hal ini disebabkan responden menganggap pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) bisa diberikan pada umur kurang 6 bulan dan menganggap pemberian MP-ASI yang terlalu dini dapat mempercepat pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Namun masih ada responden mempunyai persepsi positif terhadap pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), hal ini dikarenakan responden berpikir terbuka dan bersedia belajar tentang banyak hal merupakan salah satu upaya untuk menjernihkan persepsi. Kehidupan ini sangat lengkap artinya terdiri dari beragam situasi, sebab, macam, dan lain sebagainya. Tidak mungkin seseorang menguasai semua ilmu atau menyelami pikiran banyak orang di dunia. Jadi sebaiknya jangan terburu-buru menciptakan kesimpulan, melainkan mencari pelajaran positif yang dapat dipetik sebagai bekal untuk berpikir dan bertindak lebih bijaksana.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk membentuk persepsi baik terhadap pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah diberikannya penyuluhan mengenai pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), dengan penyuluhan tersebut memungkinkan responden membuat keputusan yang logis dan matang terhadap pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan nilai p value 0,000.
- Ada hubungan antara persepsi dengan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan nilai p value 0,000.

Saran

- Bagi Puskesmas Rawasari Kota Jambi
Memberikan penyuluhan dan informasi tentang pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) serta membuat kebijakan dengan mencanangkan suatu program pelaksanaan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang baik dan benar yang berada di wilayah kerjanya.
- Bagi ilmu keperawatan
Agar dapat menambah referensi bacaan tentang pemberian MP-ASI dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk lebih memahami tentang MP-ASI
- Bagi peneliti selanjutnya
Bagi mahasiswa agar dapat melakukan penelitian kembali

mengenai pemberian MP-ASI dengan mengangkat variabel yang berbeda dan lingkungan yang berbeda pula. Karena penelitian seperti ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang nyata dibidang ilmu kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Puskesmas Rawasari Kota Jambi yang telah memberikan izin penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Suririnah. (2009). *Buku Pintar Merawat Bayi 0-12 Bulan : Panduan Bagi Ibu Baru Untuk Menjalani Hari-Hari Bahagia Dan Menyenangkan Bersama Bayinya*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
2. Anggraini, Dwi. Y dan Sutomo, Budi. (2010). *Makanan Sehat Pendamping ASI*. Jakarta : Demedia Pustaka
3. Jhonson, Ruth. (2009). *Buku Ajar Praktik Kebidanan*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
4. Depkes. (2010). *Makanan Selingan Balita*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

5. Roesli. (2015). *Derajat kesehatan Indonesia* dalam [http://:www.pusat informasi A&D Medical, Japan di Indonesia](http://www.pusat.informasi.a&d.medical.jp)
6. Dinas Kesehatan Kota Jambi. (2016)
7. Puskesmas Rawasari Kota Jambi. (2016)
8. Pratiknya, A.W. (2010). *Dasar-dasar metodologi penelitian kedokteran dan kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers
9. Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
10. Notoadmodjo, Soekidjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
11. Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktik*. (Cetakan ketigabelas). Jakarta: Rineka Cipta